

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANGGOTA
PIMPINAN CABANG PEMUDA MUHAMMADIYAH
SUKARAMAI MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

FEBLY YANDUTY
NPM 1603110145

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : FEBLY YANDUTY
NPM : 1603110145
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Kamis, 12 November 2020
Waktu : 08.00 Wib s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom. (.....)

PENGUJI II : CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos, M.A. (.....)

PENGUJI III : Dr. JUNAIDI, S.Pd.I, M.Si. (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.Si.

Des. ZULFAHMI, M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : FEBLY YANDUTY
NPM : 1603110145
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANGGOTA PIMPINAN
CABANG PEMUDA MUHAMMADIYAH SUKARAMAI
MEDAN

Medan, 12 November 2020

PEMBIMBING



Dr. JUNAIDI, S.Pd.I, M.Si.

DISETUJUI OLEH

KETUA PROGRAM STUDI



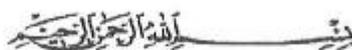
NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.LKom.

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN



Dengan ini saya, FEBLY YANDUTY, NPM 1603110145, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, November 2020
Yang Menyatakan



FEBLY YANDUTY
NPM. 1603110145

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanallah wataala atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisi tentang **Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Solidaritas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan..** Kesulitan dan Hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Tugas akhir ini peneliti persembahkan kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua peneliti, Ayahanda **Zubiyar Koto** dan Ibunda **Yusniar Tanjung** tercinta yang sudah memberikan dukungan berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Serta abang dan kedua adik saya yang selalu memberikan perhatian dan mendukung kegiatan peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan II
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S. Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik, serta Bapak Akhyar Anshori S. Sos., M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi
5. Bapak Dr. Junaidi, S. Pd.I,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Pengurus Organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi ini
8. Partner yang selalu mendukung saya disaat mengerjakan skripsi Mutiara Nafisyah
9. Sahabat Peneliti semasa sekolah SMP Nurul Islam Indonesia hingga sekarang yang masih turut membantu peneliti menyelesaikan skripsi

10. Sahabat Seperjuangan Semasa Kuliah yaitu Azrul Arif Tambunan, Ariansyah Putra Munthe, dan Edwin Yusuf Lubis
11. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi C Pagi dan Ilmu Komunikasi A HUMAS Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi FISIP UMSU 2016
12. Serta pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kekurangan, peneliti mengucapkan Terima Kasih.

Medan, November 2020

Peneliti

Febly Yanduty

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN
SOLIDARITAS ANGGOTA PIMPINAN CABANG PEMUDA
MUHAMMADIYAH SUKARAMAI MEDAN**

FEBLY YANDUTY
NPM 1603110145

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan Pola komunikasi yang diciptakan Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan, dalam meningkatkan solidaritas sesama anggota. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola komunikasi yang digunakan anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan untuk meningkatkan solidaritas kelompok organisasi mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan criteria informan merupakan pengurus PCPM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, mengamati, mewawancarai, dan juga menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Pola komunikasi yang digunakan Organisasi PCPM adalah pola komunikasi model bintang, dimana semua anggota mempunyai kedudukan yang sama dalam aktifitas komunikasi didalam organisasi sehingga menciptakan solidaritas yang sangat baik antara sesama anggota.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 .Latar Belakang Masalah	1
1.2 .Rumusan Masalah	3
1.3 .Tujuan Penelitian	3
1.4 .Manfaat Penelitian	3
BAB II URAIAN TEORITIS	5
2.1 .Komunikasi	5
2.2 .Komunikasi Organisasi	18
2.3 .Sejarah Pemuda Muhammadiyah	37
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 .Metode Penelitian	43
3.2 .Kerangka Konsep	44
3.3 .Definisi Konsep	44
3.4 .Kategorisasi	45
3.5 .Informan/Narasumber	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 .Hasil Penelitian	51
4.2 .Pembahasan	60
4.2.1 Pola Komunikasi	66
4.2.2 Solidaritas	67
4.2.3 Pola Komunikasi dalam Organisasi	67
4.2.4 Solidaritas Anggota dalam Organisasi	68
BAB V PENUTUP	69
5.1 .Kesimpulan	69
5.2 .Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya dalam mencapai pola komunikasi dan informasi baik dalam ruang lingkup sebuah organisasi seperti organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan sangat penting. Apalagi, organisasi masyarakat seperti Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan.

Hal ini membutuhkan sebuah keahlian dalam memahami bentuk-bentuk komunikasi, sehingga terbentuk pola komunikasi yang efektif agar setiap informasi yang diterima oleh anggota Pimpinan Cabang pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan mendapatkan pengaruh dari setiap informasi tersebut.

Dalam sebuah organisasi seperti Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukaramai Medan tentu diperlukannya solidaritas yang kuat didalam organisasi tersebut. Solidaritas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahankan organisasi tersebut, karena dalam suatu organisasi kalau salah satu anggota ataupun kelompok tidak bisa solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu organisasi tersebut.

Didalam sebuah organisasi pasti tidak luput dari perbedaan pendapat bahkan karena perbedaan pendapat tersebut maka terjadilah perdebatan yang berujung dengan kesalahpahaman antar anggota organisasi yang mengakibatkan perpecahan di dalam organisasi tersebut. Kurangnya solidaritas dalam suatu organisasi, dapat melemahkan organisasi tersebut sehingga gampang terjadi perselisihan diantara anggota organisasi tersebut. Contohnya seperti OKP lain yang ada di kota Medan

yang sering bentrok bahkan berperang sesama anggota organisasi. Hal itu di sebabkan lemahnya solidaritas yang mereka tanam pada organisasi mereka.

Tetapi tidak dengan anggota organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan, mereka memiliki prinsip *fastabiqul khairat* yang artinya berlomba-lomba dalam kebaikan demi meraih ridha Allah SWT. Mereka juga menjaga solidaritas dalam organisasi walaupun sering terjadinya perbedaan pendapat namun tetap solid demi memperkuat ikatan persaudaraan dalam organisasi mereka.

Organisasi adalah tempat bekerja sama yang mempunyai struktur yang jelas untuk mencapai tujuan bersama serta memiliki jenjang yang sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Menurut Evert M. Rogers dan Rekha Agarwala Rogers yang diikuti oleh Onong Uchayana Effendy bahwa, organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dimana interaksi diantara bagian yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis, dan pasti. Kemampuan struktur organisasi yang melangsungkan prosesnya secara system seperti itu akan dapat menyelesaikan tujuan secara efektif, dalam arti kata masukan (*input*) yang diproses akan menghasilkan keluaran (*output*) yang diharapkan sesuai dengan biaya, personal dan waktu direncanakan.

Komunikasi bukan hanya terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet dan berantakan.

Sehingga peran komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi. Indonesia merupakan salah satu Negara yang banyak mempunyai organisasi, mulai dari organisasi politik, pemerintah, maupun organisasi masyarakat seperti Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan solidaritas anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah adalah sebagai berikut “Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Solidaritas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang digunakan anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan untuk meningkatkan solidaritas kelompok organisasi mereka.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Aspek Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, dan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang yang sama sehingga dapat membuat penelitian lain yang lebih mendalam.

- b. Aspek Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang ilmu komunikasi serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca agar bisa mengetahui cara meningkatkan solidaritas melalui pola komunikasi organisasi.
- c. Aspek Akademis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah dan memperluas khasanah penelitian komunikasi dan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa khususnya Mahasiswa Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dimungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik bagi organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan. Misalnya bila dalam suatu sekolah kepala sekolah tidak memberi informasi kepada guru-guru mengenai kapan sekolah dimulai sesudah libur semester dan apa bidang studi yang harus diajarkan oleh masing-masing guru, maka besar kemungkinan guru tidak datang mengajar. Akibatnya, murid-murid tidak belajar. Hal ini menjadikan sekolah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dari contoh itu kelihatan, bahwa dengan kelupaan memberi informasi saja sudah memberikan efek yang lebih besar bagi sekolah. Karena pentingnya informasi dalam organisasi maka perlu menjadi perhatian pengelola agar dapat membantu dalam pelaksanaan tugasnya.

Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu

memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka (Kohler 1981). Untuk memahami komunikasi ini dengan mudah perlu terlebih dahulu mengetahui konsep-konsep dasar komunikasi.

B. Unsur Komunikasi

Unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu *body* (badan). Dalam ilmu pengetahuan, unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan (*body of knowledge*). Unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia sumber bias terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source, sender, atau encoder*.

b. pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content, atau information*.

c. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau

media. Ada yang menilai bahwa media bias bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

d. penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bias terdiri dari satu orang atau lebih bias dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima bias disebut dengan khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

e. Pengaruh (Efek)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang.

f. Umpan balik

Umpan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai kepada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam yakni, lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Jadi setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya (Cangara, 2014: 27-30).

C. Jenis-Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi dapat dikelompokkan menjadi lima (5) jenis (Widjaja, 1998: 98)

- a. Komunikasi tertulis, komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis
- b. Komunikasi lisan, komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Contohnya komunikasi melalui telepon.
- c. Komunikasi non verbal, komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan menggunakan wajah dan isyarat.
- d. Komunikasi satu arah, komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah instruksi dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi
- e. Komunikasi dua arah, komunikasi dua arah adalah komunikasi yang bersifat informative dan persuasif dan membutuhkan hasil.

D. Tipe Komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, klarifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klarifikasi itu didasarkan

atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Menurut (Cangara, 2014: 33-41) tipe komunikasi yaitu:

a. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang sedang diamatinya atau terbelik di pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun didalam diri seseorang.

b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka antara dua atau beberapa orang. Dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

c. Komunikasi Publik (*Public communication*)

Komunikasi public bisa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*Audience Communication*). Komunikasi public menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

d. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

komunikasi massa ada proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

E. Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi juga dapat diartikan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami; hubungan; kontak. Dengan demikian pola komunikasi adalah pola hubungan anantara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami.

Pola komunikasi merupakan sebuah model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya beraneka ragam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan, dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan lebih tepat agar mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Di sini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu:

a. Pola Komunikasi Primer

Merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (symbol) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.

Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir dan tangan. Selain itu gambar juga merupakan sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses

komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.

Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.

c. Pola Komunikasi Linear

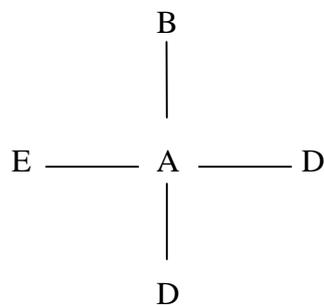
Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Menurut Widjaja, pola komunikasi dibagi menjadi 4 (empat) model, yaitu :

a. Pola Komunikasi Roda

Pola komunikasi roda menjelaskan pola komunikasi satu orang kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D), dan (E).



Gambar 2.1 Pola Komunikasi Roda

Contoh Ilustrasi : Seseorang, biasanya pemimpin menjadi fokus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya bisa berhubungan dengan pemimpinnya.

b. Pola Komunikasi

Rantai Pola komunikasi ini, seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain (B) seterusnya ke (C), (D) dan (E).

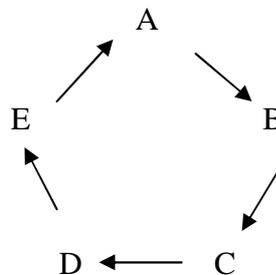


Gambar 2.2 Pola Komunikasi Rantai

Contoh Ilustrasi : A dapat berkomunikasi dengan B, B dapat berkomunikasi dengan C, C dapat berkomunikasi dengan D dan begitu seterusnya.

c. Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai, namun terakhir (E) berkomunikasi kembali pada orang pertama (A).

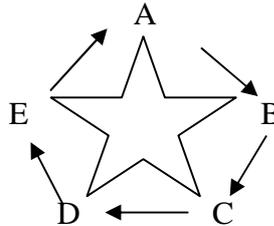


Gambar 2.3 Pola Komunikasi Lingkaran

Contoh Ilustrasi : Setiap orang hanya bisa berkomunikasi dengan dua orang, disamping kiri dan kanannya. Dengan perkataan lain, dalam model ini tidak ada pemimpin.

e. Pola Komunikasi Bintang

Pada pola komunikasi bintang ini, semua anggota saling berkomunikasi satu sama lainnya.

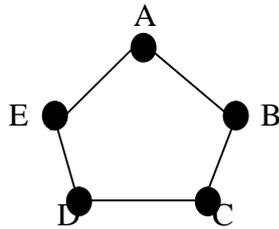


Contoh Ilustrasi : Disebut juga jaringan komunikasi semua saluran/all channel, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain.

Pola Komunikasi yang dimaksud disini adalah gambaran tentang bentuk atau cara yang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam menyampaikan pesan baik secara langsung maupun melalui media dalam konteks hubungan dan interaksi yang berlangsung di masyarakat.

Menurut T. Hani Handoko, dalam bukunya manajemen mengemukakan bahwa ada 4 (empat) pola komunikasi (atau yang disebut dengan jaringan komunikasi), yakni :

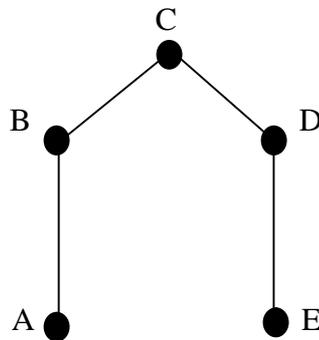
a. Pola Lingkaran



Gambar 2.5 Pola Lingkaran

Dimana B hanya dapat berkomunikasi dengan A dan C, untuk berkomunikasi dengan E maka B harus melalui A atau melalui C dan seterusnya. Pola lingkaran adalah bentuk yang tidak terpusat atau desentralistik.

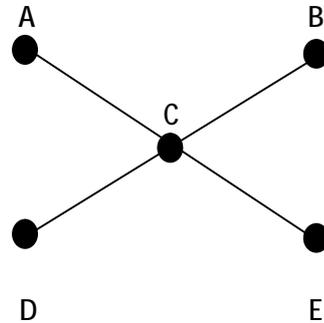
b. Pola Rantai



Gambar 2.6 Pola Rantai

Pada pola ini menunjukkan dua bawahan A dan E yang melapor kepada atasan mereka B dan D, yang selanjutnya oleh B dan D dilaporkan ke C. Garis koordinasi secara structural yang melibatkan komunikasi antara bawahan dengan atasan

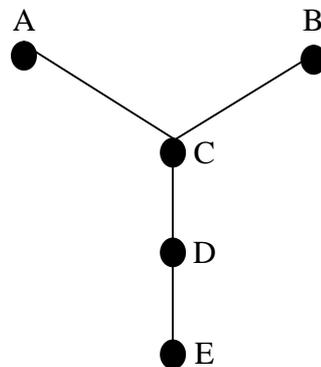
c. Pola Bintang



Gambar 2.7 Pola Bintang

Dimana C dapat berkomunikasi langsung dengan A, B, D dan E. Garis koordinasi ini melibatkan semua komponen yang dapat berkomunikasi, dimana C sebagai centralnya komunikasi dengan yang lainnya, begitu juga sebaliknya.

d. Pola Y



Gambar 2.8 Pola Y

Dimana E berkomunikasi dengan D, Kemudian dari D ke C dan disampaikan kepada A dan B. Garis koordinasi yang terpusat pada satu titik C, Kemudian dari C langsung sampai ke A dan B.

2.2 Komunikasi Organisasi

A. Teori Komunikasi Organisasi

Communication adalah kata yang berasal dari bahasa Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Dengan arti sama makna berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan baik secara *verbal* dan *nonverbal*.

Kemudian, untuk memahami pengertian komunikasi yang lain, Harold D. Laswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication Society* mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab *Who, Says What, In Which Channel, To Whom dan What Effect*. Paradigma Harold Lasswell mengungkapkan komunikasi yang efektif adalah yang memiliki lima unsur, yaitu; komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Istilah “organisasi” dalam bahasa Indonesia atau *organization* dalam bahasa Inggris bersumber pada perkataan Latin *organization* yang berasal dari kata kerja bahasa Latin pula, *organizare*, yang *berarti to forms as or into a whole consisting of interdependent or coordinated parts*, yang artinya membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau

terkoordinasi. Jadi, secara harfiah organisasi itu berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung.

Everett M. Rogers dan Reka agarwala Rogers dalam bukunya, *communication in organization*, menyebut paduan tadi suatu sistem. Secara lengkap organisasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.

Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek, orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Menurut Paul Preston dan Thomas Zimmerer, yang dimaksud organisasi adalah “sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Manusia membentuk sebuah organisasi karena ingin berkerjasama dengan manusia yang lain untuk memiliki tujuan yang sama.

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung sama lain. Dengan berkomunikasi, kegiatan yang di agendakan suatu organisasi tidak akan terhambat, karena manusia akan saling berhubungan satu dengan yang lain untuk suatu tujuan yang sama baik antara atasan dengan atasan, atasan dengan bawahan, maupun bawahan dengan bawahan.

Komunikasi organisasi adalah kegiatan bertukar informasi dan menukar pesan organisasi dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu dengan

yang lainnya, baik formal maupun nonformal untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah dalam rangka mencapai tujuan.

1. Komunikasi Formal

Komunikasi formal adalah suatu proses komunikasi yang bersifat resmi dan biasanya dilakukan didalam lembaga formal melalui garis perintah atau sifat intruksi, berdasarkan struktur organisasi oleh pelaku yang berkomunikasi sebagai petugas organisasi dengan status masing-masing. Suatu organisasi dapat dikatakan formal ketika berkomunikasi antara dua orang atau lebih.

2. Komunikasi Informal

Komunikasi informal adalah komunikasi antara orang yang ada dalam suatu organisasi, akan tetapi tidak direncanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi. Fungsi komunikasi informal adalah untuk memelihara hubungan sosial persahabatan kelompok informal, penyebaran informasi yang bersifat pribadi dan privat seperti isu, gossip atau rumor

Menurut Liliweri ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat umum dan khusus. Di bawah ini akan dijabarkan dua fungsi tersebut.

1. Fungsi Umum

- a. Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya.

Contoh: deskripsi pekerjaan.

- b. Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat dan fakta. Termasuk juga menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan.

Contoh: *public relations*, pameran, expo dan lain-lain.

- c. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan, agar mereka bisa belajar dari orang lain, belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang apa yang “dijual” atau apa yang diceritakan orang lain tentang organisasi.
- d. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan. dan besaran kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, dan mengalokasikan manusia, mesin, metode, dan teknik dalam organisasi.

2. Fungsi Khusus

- a. Membuat para karyawan melibatkan diri kedalam isu-isu organisasi lalu Manager menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando atau perintah.
- b. Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antar sesama bagi peningkatan produk organisasi.
- c. Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

Sehubungan dengan fungsi komunikasi organisasi Charles Conrad juga menyatakan ada tiga fungsi komunikasi organisasi yaitu:

- a. Fungsi berkenaan dengan anggota-anggota organisasi mempunyai hak dan kewajiban membicarakan, menerima, menafsirkan, dan bertindak atas suatu perintah. Tujuan dari fungsi perintah adalah koordinasi diantara sejumlah anggota yang bergantung dalam organisasi tersebut.
- b. Fungsi relasional, berkenaan dengan komunikasi memperbolehkan anggota-anggota menciptakan dan mempertahankan bisnis produktif hubungan personal dengan anggota organisasi lainnya. Hubungan dalam pekerjaan mempengaruhi kinerja pekerjaan (*job performance*) dalam berbagai cara. Misal: kepuasan kerja, aliran komunikasi kebawah maupun keatas dalam hirarkhi organisasional, dan tingkat pelaksanaan perintah. Pentingnya dalam hubungan antar-personal yang baik lebih terasa dalam pekerjaan ketika anda merasa bahwa banyak hubungan yang perlu dilakukan tidak anda pilih, tetapi diharuskan oleh lingkungan organisasi, sehingga hubungan menjadi kurang stabil, lebih memacu konflik, kurang ditaati, dan sebagainya.
- c. Fungsi manajemen ambigu berkenaan dengan pilihan dalam situasi organisasi sering dibuat dalam keadaan yang sangat ambigu. Misal: motivasi berganda muncul karena pilihan yang diambil akan mempengaruhi rekan kerja dan organisasi, demikian juga diri sendiri; tujuan organisasi tidak jelas dan konteks yang mengharuskan adanya pilihan tersebut mungkin tidak jelas. Komunikasi adalah alat untuk mengatasi dan mengurangi ketidakjelasan yang melekat

dalam organisasi. Anggota berbicara satu dengan lainnya untuk membangun lingkungan dan memahami situasi baru, yang membutuhkan perolehan informasi bersama.

B. Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz (dalam Moekijat, 1993: 15-16), dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan ke arah kesejahteraan perusahaan. Sementara itu, Liliweri (2013: 372-373) mengemukakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni:

1. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat
2. Menbagi informasi
3. Menyatakan perasaan dan emosi
4. Melakukan koordinasi

Pentingnya komunikasi dalam organisasi dapat diperlihatkan dari ilustrasi berikut. Misalnya, sebuah hotel memerlukan informasi, baik tentang harga, persaingan, teknologi, dan keuangan, maupun informasi tentang siklus perusahaan dan kegiatan pemerintah. Pengetahuan ini merupakan dasar bagi keputusan-keputusan yang memengaruhi garis produk, rasio produksi, mutu, siasat pemasaran, gabungan factor-faktor produktif, dan arus informasi internal. Akan tetapi, pemahaman tentang informasi dan tindakan sebagai tanggapan terhadapnya menjadi sangat sulit apalagi dalam suatu perusahaan besar yang mempunyai jumlah karyawan yang banyak.

Dari situlah dapat dipahami pentingnya komunikasi. Komunikasi adalah penting untuk berfungsinya internal perusahaan. Karena itu, menurut Harold Koontz (Moekijat, 1993: 15-16) bahwa komunikasi menyatukan fungsi-fungsi manajerial, dan komunikasi diperlukan untuk:

1. Menentukan dan menyebarkan tujuan perusahaan.
2. Mengembangkan rencana guna pencapaiannya.
3. Mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
4. Memilih, mengembangkan dan menilai anggota-anggota organisasi.
5. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu suasana dimana orang-orang mau memberikan sumbangan.
6. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan.

C. Komponen Dasar Komunikasi

Dalam hal ini ada empat komponen yang cenderung sama yaitu : orang yang mengirimkan pesan, pesan yang akan dikirimkan, saluran atau jalan yang dilalui pesan dari si pengirim kepada si penerima, dan si penerima pesan. Karena komunikasi merupakan proses dua arah atau timbal balik maka komponen balikan perlu ada dalam proses komunikasi. Dengan demikian, komponen dasar komunikasi ada lima yaitu : mengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan dan balikan. Masing-masing komponen tersebut akan dijelaskan kembali secara ringkas.

a. Pengirim pesan

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan. Oleh sebab

itu sebelum pengirim mengirimkan pesan, si pengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkannya. Menciptakan pesan adalah menentukan arti apa yang akan dikirimkan kemudian menyandikan/*encode* arti tersebut kedalam satu pesan. Sesudah itu baru dikirim melalui saluran.

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa, percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara.

c. Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. *Channel* yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan dengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya atau suara itu berpindah mungkin berbeda-beda. misalnya bila dua orang berbicara tatap muka gelombang suara dan cahaya di udara berfungsi sebagai saluran. Tetapi jika saluran yang memungkinkan kita dapat melihat huruf pada surat tersebut. kertas dan tulisan itu sendiri adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Kita dapat menggunakan bermacam-macam alat untuk menyampaikan pesan seperti buku, radio, film, televisi, surat kabar tetapi saluran pokoknya adalah gelombang cahaya dan suara. Disamping itu kita juga dapat menerima pesan melalui alat indera penciuman, alat pengecap dan peraba.

d. Penerima pesan

Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya. Tugas si penerima sudah dijelaskan sebelumnya

e. Umpan Balik

Umpan balik adalah respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan, pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Bila arti pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif.

Sering kali respons yang diberikan tidak seperti yang diharapkan oleh si pengirim karena si penerima pesan kurang tepat dalam menginterpretasikan pesan. Hal ini disebabkan oleh adanya factor-faktor dalam diri si penerima yang mempengaruhi dalam pemberian arti pesan.

D. Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut Liliweri (2014: 373-374), ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat umum dan khusus. Di bawah ini akan dijabarkan dua fungsi tersebut.

1. Fungsi umum

- a. Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya. Contoh deskripsi pekerjaan (*job description*)

- b. Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat, dan fakta. Termasuk juga menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan. Contoh: *public relation*, pameran ekspo, dan lain-lain
- c. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan, agar mereka bias belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang apa yang “dijual” atau yang di ceritakan orang lain tentang organisasi.
- d. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, dan besaran kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, dan mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.

2. Fungsi Khusus

- a. Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkannya kedalam tindakan tertentu di bawah sebuah komanda atau perintah.
- b. Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antarsesama bagi peningkatan produk organisasi.
- c. Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

3. Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah di gunakan.

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerimaan pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Studi tentang pola komunikasi dilakukan dalam usaha untuk menemukan cara terbaik dalam berkomunikasi. Walaupun sebenarnya tidak ada cara yang benar-benar paling baik secara universal di bidang komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirimkan dengan tujuan yang berbeda-beda.

Dalam berkomunikasi apalagi di dalam organisasi, sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu pastinya saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan Pola aliran informasi. Dalam kaitannya dengan ini ada lima pola aliran informasi yang dapat di jumpai pada umumnya, di antaranya :

a. Pola Lingkar

Pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota di sisinya.

b. Pola Roda

Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.

c. Pola Y

Pola Y relatif kurang terpusat dibanding dengan pola roda, tetapi lebih terpusat dibanding dengan pola lainnya. Pada pola Y juga terdapat pemimpin yang jelas. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya.

d. Pola Rantai

Pola rantai sama dengan pola lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat di sini. Orang yang berada di posisi tengah-tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain.

e. Pola saluran atau Bintang

Pola semua saluran atau pola bintang hampir sama dengan pola lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama

untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur saluran, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.

Pola komunikasi saluran total menjamin komunikasi di antara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara. Jaringan kerja saluran total ini mencerminkan suatu lingkungan kelompok rekan kerja dan system manajemen partisipatif.

Selain itu dalam sebuah komunikasi tentu berbicara tentang bagaimana komunikasi itu tersalurkan. Berikut implementasi pola komunikasi organisasi yang diterapkan dalam saluran komunikasi organisasi yang dapat digunakan untuk berinteraksi agar sesuai dengan apa yang diharapkan dan komunikasi tersebut dapat terstruktur dengan baik dan mudah dipahami. Menurut Effendy,

Ada dua saluran komunikasi organisasi antara lain komunikasi Internal dan komunikasi eksternal.

1. Komunikasi Internal

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antara sesama bawahan, dan sebagainya. Komunikasi internal menunjukkan pertukaran informasi antar manajemen organisasi tujuannya untuk menyelenggarakan dan mengawasi pelaksanaan tujuan yang akan dicapai.

Untuk memperoleh kejelasan, komunikasi internal dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Komunikasi dari Atas ke Bawah

Komunikasi dari pimpinan ke bawahan yaitu komunikasi yang berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya. Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari atasan atau pimpinan kepada bawahannya. Pada umumnya komunikasi ke bawah digunakan untuk tujuan menyampaikan pesan-pesan yang berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijakan umum.

b. Komunikasi dari Bawah ke Atas

Komunikasi dari bawah ke atas ataupun upward communication adalah komunikasi yang berasal dari bawahan kepada atasan dalam rangka menyediakan feedback atau umpan balik bagi. Para karyawan menggunakan saluran komunikasi ini sebagai kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang mereka ketahui.

Asumsi dasar dari komunikasi ke atas ini adalah bahwa karyawan-karyawan harus diperlakukan sebagai partner dalam mencari jalan terbaik untuk mencapai tujuan. Komunikasi jenis ini akan menarik ide-ide yang membantu karyawan untuk menemukan atau menerima jawaban yang lebih baik tentang masalah dan tanggung jawabnya serta membantu kemudahan arus dan penerimaan komunikasi dari bawahan ke atasan, yakni dalam hal pendengaran

yang baik menghasilkan pendengar yang baik komunikasi ke atas ini memiliki empat tipe khusus, yaitu:

- 1) Informasi tentang sikap pekerja, moral dan efisiensi yang berhubungan dengan kebijakan, perencanaan, dan masalah-masalah.
- 2) Pengembangan yang signifikan dalam unit-unit kerja departemen.
- 3) Kesalahan yang menurunkan efisiensi.
- 4) Masalah tidak diketahui cara penyelesaiannya oleh pekerja.

Tiga faktor secara konsisten berhubungan dengan komunikasi ke atas adalah bawahan mempercayai atasan, persepsi bawahan bahwa atasan sangat mempengaruhi masa depan mereka kelak, dan bawahan memobilisasi aspirasi. Seorang pimpinan yang baik, dalam arti kata, menyadari pentingnya mengembangkan komunikasi dengan bawahan akan merasakan sebuah komunikasi yang sehat, terbuka, dan ada timbal baliknya. Apabila pemimpin juga bersedia untuk mendengarkan pendapat dan saran bahkan kritik dari bawahan. Pengaruh sikap seorang pemimpin seperti itu akan membuat para karyawan merasa diperlakukan sebagai manusia yang berharga dan ini akan berimplikasi terhadap kinerja dan produktivitas kerja pada dirinya.

c. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah tindakan komunikasi yang berlangsung di antara para karyawan atau bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Saluran ini memungkinkan individu-individu mengkoordinasikan tugas-tugas, membagi informasi, memecahkan masalah, dan menyelesaikan konflik. Komunikasi horizontal dilakukan melalui kontak pribadi lewat telepon, email, memo,

voicemail dan rapat. Intinya mereka berkomunikasi satu sama lain bukan pada waktu mereka sedang bekerja, melainkan pada saat istirahat. Untuk meningkatkan komunikasi horizontal perusahaan dapat melatih karyawan dalam kerjasama tim dan teknik komunikasi membangun sistem penghargaan berbasis pencapaian tim dan mendorong partisipasi penuh dalam fungsi-fungsi tim.

2. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Tujuannya adalah menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara organisasi dengan khalayak. Komunikasi eksternal dapat meliputi baik komunikasi dari organisasi ke khalayak maupun dari khalayak ke organisasi. Berikut ini akan dijelaskan dua bentuk komunikasi eksternal tersebut:

- a. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak. Komunikasi ini dilaksanakan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti: majalah organisasi; press release; artikel surat kabar atau majalah; pidato radio; film dokumenter; brosur; leaflet; poster; konferensi pers.
- b. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.

c. Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi energi untuk mencapai tujuan. Pengertian sistem secara umum adalah totalitas himpunan bagian yang satu sama lain berhubungan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan yang terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem juga memiliki hubungan saling bekerja sama saling mempengaruhi satu sama lain serta memiliki keterikatan pada rencana yang sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu pada lingkungan yang kompleks.

Pada prinsipnya sistem dibentuk oleh unsur-unsur tertentu setiap sistem terdiri dari 4 unsur yaitu:

1. objek, dapat berupa bagian variabel atau elemen objek dapat berupa benda fisik abstrak ataupun keduanya sekaligus tergantung kepada sifat sistem tersebut.
2. Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya.
3. Hubungan internal, hubungan yang berada di antara objekobjek di dalamnya.
4. Lingkungan, tempat atau wilayah dimana sistem itu berada

Sedangkan elemen membentuk suatu sistem dapat dibagi menjadi tujuh bagian yaitu:

1. Tujuan

Setiap sistem memiliki tujuan (*Goal*), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa Tujuan sistem menjadi tidak terarah dan tidak terkendali. Tentu saja, tujuan antara satu system dengan sistem yang lain berbeda.

2. Masukan

Masukan (*input*) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak. Contoh masukan yang berwujud adalah bahan mentah, sedangkan contoh yang tidak berwujud adalah informasi (misalnya permintaan jasa pelanggan).

3. Proses

Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai. Proses dapat berupa bahan mentah ataupun berupa aktivitas.

4. Keluaran

Keluaran adalah (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan dimana wujudnya bisa dalam bentuk informasi, saran, cetakan laporan, produk, dan lain-lain.

5. Batas

Yang disebut dengan batas (*boundary*) adalah sistem pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem yang lainnya. Sebagai contoh, tim sepak bola mempunyai aturan pemain dan keterbatasan kemampuan pemain pertumbuhan sebuah toko kelontong dipengaruhi oleh pembelian pelanggan. Tetapi tentu saja batas sebuah sistem dapat dikurangi atau dimodifikasi sehingga akan mengubah perilaku sistem.

Sebagai contoh dengan menjual saham ke publik, sebuah perusahaan dapat mengurangi keterbatasan dana.

6. Mekanisme pengendalian dan umpan balik

Mekanisme pengendalian (*control mechanism*) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (*feedback*) yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan dengan tujuan.

7. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri. Lingkungan yang merugikan tentu saja harus ditahan dan dikendalikan supaya tidak mengganggu kelangsungan operasi sistem, sedangkan yang menguntungkan tetap harus dijaga, karena akan memacu terhadap kelangsungan hidup sistem.

Jenis Sistem terbagi menjadi dua kategori:

1. Berdasarkan keterbukaan

- a. Sistem terbuka yaitu suatu sistem yang dapat dipengaruhi oleh pihak luar karena adanya akses terbuka.
- b. Sistem tertutup yaitu suatu sistem yang tidak dipengaruhi oleh pihak luar karena aksesnya tertutup.

2. Berdasarkan komponen

- a. Sistem fisik, yaitu suatu sistem yang memiliki komponen energi dan materi.
- b. Sistem non-fisik, yaitu suatu sistem yang bentuknya abstrak, misalnya berupa ide, konsep, dan hal-hal lainnya.

2.3 Sejarah Pemuda Muhammadiyah

a. Organisasi Pemuda Muhammadiyah

Perhatian K.H. Ahmad Dahlan kepada para Pemuda sangat istimewa. Pemuda pemuda Kauman yang terkenal bandel, oleh Kyai didekatinya dengan baik. Mereka berhasil dikumpulkan dan dihimpun dalam satu perkumpulan dan diberi nama “Siswo Proyo”. Mereka diberi pendidikan agama dan budi pekerti serta ketrampilan.

Sekitar tahun 1918 KH.Ahmad Dahlan pergi bertabligh ke Solo. Ketika beliau lewat di muka istana Mangkunegaran Solo, Beliau sempat melihat para Pemuda pemudi remaja berbaris dengan tertib dan rapi. Pakaian mereka seragam bertopi dan dilehernya melihat sapatangan yang seragam pula. Mereka kelihatan gagah dan selalu gembira riang.

Sesampainya di Yogyakarta, Kyai menceritakan apa yang baru saja dilihatnya di Solo kepada para murid-muridnya. Seorang menteri Guru Bapak Romodirdjo yang ikut KH.Ahmad Dahlan menjelaskan bahwa para pemuda itu ialah Pedvinder Mangkunegaran. Pedvinder adalah Organisasi anak anak yang mengikuti gerakan kepanduan. Mereka dilatih baris berbaris seperti militer, dilatih hidup sederhana, diberi pendidikan budipekerti dan diberi bimbingan untuk suka memberi pertolongan kepada orang lain.

Dengan cepat K.H.Ahmad Dahlan menjawab. Kalau begitu anak anak kita (Muhammadiyah) perlu diberi pendidikan semacam itu. Sikap Kyai yang senang terhadap cara baru itu mendapat sambutan para murid-muridnya dengan penuh semangat.

Salah satu murid K.H. Ahmad Dahlan yaitu Sarbini seorang guru SD. Muhammadiyah kebetulan pernah menjadi serdadu Belanda, dia mahir baris berbaris, mahir meniup terompet dan memukul tambur (genderang) serta pandai pula menggunakan senjata api. maka oleh Kyai, Pemuda Sarbini ditunjuk untuk melatih para Pemuda-pemuda Muhammadiyah. Sebagian Pemuda-pemudi tersebut ada yang mahir dalam mengadakan berbagai permainan dan olahraga. Maka jadilah para Pemuda Muhammadiyah terkumpul dalam satu organisasi kepanduan dengan pakaian seragam. Mereka berlatih dengan semangat dan penuh kegembiraan. Sejak saat itu berdirilah “Padvinder Muhammadiyah. Agar Padvinder Muhammadiyah lebih teratur maka dibentuklah pengurus yang terdiri :

Ketua : H. Muhtar

Wakil Ketua : R.H. Hadjid

Sekretaris : Somodirdjo

Keuangan : Abdul Hamid BKN.

Organisasi : Siradj Dahlan

Komandan : Sarbini Damiri

Pada waktu mulai berdirinya, Padvinder Muhammadiyah dalam latihan latihan masih menggunakan aba-aba bahasa Belanda, seperti yang digunakan oleh serdadu Belanda. Dalam perkembangannya setelah Padvinder Muhammadiyah lebih teratur maka aba-aba dalam latihan digunakan bahasa sendiri. Dengan cara ini maka tertanamlah semangat cinta tanah air.

Semua perlengkapan dan seragam ditentukan dan disesuaikan dengan jiwa dan semangat Muhammadiyah.

Warna baju : Coklat

Warna celana : Biru

Kedua warna tersebut yaitu coklat dan biru melambangkan warna tanah dan air. Hal ini dimaksudkan agar para Padvinder Muhammadiyah memiliki semangat cinta tanah air yaitu Indonesia.

Warna kaku leher : Hijau dengan di beri simbol matahari Muhammadiyah berwarna putih di tiap tiap sudutnya dituliskan H.W. singkatan dari Hizbul Wathan yang artinya cinta tanah air. Warna hijau pada kaku leher melambangkan kesuburan tanah air Indonesia. Secara resmi nama Padvinder Muhammadiyah diganti menjadi Hizbul Wathan yang berarti prajurit tanah air atau cinta tanah air.

Pelajaran kependuan lebih disempurnakan disesuaikan dengan jiwa Muhammadiyah. Pelajaran-pelajaran H.W. disamping baris berbaris yang sudah menggunakan aba-aba dengan bahasa daerah (Jawa) yang kemudian menggunakan bahasa Melayu (Indonesia) maka pelajaran H.W. lebih ditekankan kepada memperdalam ibadah dan akhlaq Islam, ditambah dengan seni bela diri, PPPK.

Simbol H.W. juga ditentukan yaitu berupa kuncup bunga dengan tulisan :

“FASTABIQUL KHAIRAT”

artinya : Berlomba-lombalah dalam kebaikan, yang ditulis pada pita dibawahnya.

Lagu Mars H.W. juga dibuatnya. Lagu tersebut mampu berkembang dengan pesatnya keseluruh tanah air. Dimana-mana orang mengenal Pandu H.W. Pandu

yang bukan H.W. pun orang menyebutnya Pandu H.W. Sampai terjadi disuatu kota pandu cina juga disebut Pandu H.W. Begitulah gambaran terkenal H.W. pada waktu itu. Karena pesatnya H.W. maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah dianggap perlu membentuk bagian khusus yang mengurus H.W. disebut dengan Majelis H.W. secara resmi Bagian atau Majelis H.W. dibentuk pada tahun 1924.

Kemudian pada Mukhtamar Muhammadiyah ke-20 di Makassar. dibentuk pula Muhammadiyah Bagian Pemuda dibentuk untuk menampung Pemuda Pemuda yang aktif di Muhammadiyah tapi kurang tertarik dengan H.W. Banyak para asuhan H.W. ketika meletus perang Kemerdekaan menerjunkan diri kedalam militer memanggul senjata melawan Belanda yang berusaha menjajah kembali bangsa Indonesia. Panglima Besar TNI yang pertama ialah seorang anak hasil didikan H.W. dan seorang pemimpin H.W. di Banyumas.

Pada tanggal 10 Maret 1961 Presiden Soekarno memanggil para Pandu pandu Indonesia yang jumlahnya tidak kurang dari 60 pandu. Presiden menyampaikan amanatnya bahwa adanya banyak perkumpulan pandu pandu di Indonesia tidak mencerminkan adanya persatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu pandu pandu harus bersedia meleburkan diri dalam satu wadah Kepanduan saja yaitu yang diberi nama Pramuka (Praja Muda Karana). Kemauan Presiden tidak bisa di tolak lagi. Dengan rasa berat hati para Pimpinan Pandu-pandu yang terpaksa menerima yang menjadi kehendak Presiden Soekarno.

Maka pada tanggal 28 Syawal tahun 1380 H, bertepatan dengan tanggal 15 Maret 1961 para pandu-pandu yang ada membubarkan diri dan meleburkan diri dalam satu wadah Kepanduan yaitu Pramuka yang sekarang ada. Pada tanggal

tersebut sungguh suatu peristiwa yang bersejarah dan mengharukan bagi pandu pandu di Indonesia. Bendera pandu-pandu diturunkan dan diganti dengan pandu Pramuka dengan gambar Tunas Kelapa.

Awal berdirinya Pemuda Muhammadiyah secara kronologis dapat dikaitkan dengan keberadaan Siswo Proyo Priyo (SPP), suatu gerakan yang sejak awal diharapkan KH. Ahmad Dahlan dapat melakukan kegiatan pembinaan terhadap remaja/pemuda Islam. Dalam perkembangannya SPP mengalami kemajuan yang pesat, hingga pada Kongres Muhammadiyah ke-21 di Makasar pada tahun 1932 diputuskan berdirinya Muhammadiyah Bagian Pemuda, yang merupakan bagian dari organisasi dalam Muhammadiyah yang secara khusus mengasuh dan mendidik para pemuda keluarga Muhammadiyah. Keputusan Muhammadiyah tersebut mendapat sambutan luar biasa dari kalangan pemuda keluarga Muhammadiyah, sehingga dalam waktu relatif singkat Muhammadiyah Bagian Pemuda telah terbentuk di hampir semua ranting dan cabang Muhammadiyah. Dengan demikian pembinaan Pemuda Muhammadiyah menjadi tanggung jawab pimpinan Muhammadiyah di masing-masing level. Misalnya, di tingkat Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggung jawab mengasuh, mendidik dan membimbing Pemuda Muhammadiyah diserahkan kepada Majelis Pemuda, yaitu lembaga yang menjadi kepanjangan tangan dan pembantu Pimpinan Pusat yang memimpin gerakan pemuda.

Selanjutnya dengan persetujuan Majelis Tanwir, Muhammadiyah Bagian Pemuda dijadikan suatu ortom yang mempunyai kewenangan mengurus rumah

tangga organisasinya sendiri. Akhirnya pada 26 Dzulhijjah 1350 H bertepatan dengan 2 Mei 1932 secara resmi Pemuda Muhammadiyah berdiri sebagai ortom.

Adapun sejarah pimpinan cabang pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan yaitu didirikan pada tahun 1960 oleh Mahmud Hasan dan pimpinan cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan pernah melawan PKI pada tahun 1966 yang dipimpin oleh Mahmud Hasan kemudian pada tahun 1984 pimpinan cabang Pemuda Muhammadiyah pernah menjuarai turnamen sepak bola sekota Medan dalam rangka PORSENI Pemuda Muhammadiyah sekota Medan yang saat itu diketuai oleh Darlis Tanjung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin (dalam Djunaidi Ghony, 2017: 25) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

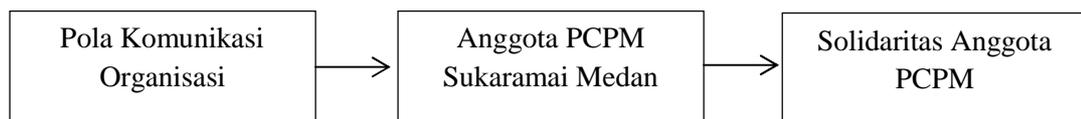
Penelitian kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistic fenomenologis dan penelitian etnografi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering ditukar dengan penelitian naturalistic dan etnografi antropologi kognitif. (Mulyana, 2003 : 10)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam pendekatan kualitatif perlu adanya pertimbangan. Kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, yang artinya dalam metode ini lebih banyak berhadapan dengan data real atau dengan lingkungan yang mendukung dari suatu judul penelitian. Selain itu kualitatif juga lebih mendekatkan antara peneliti dengan informan. Sedangkan untuk penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data

dengan cara wawancara secara langsung atau menjelaskan kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat dan data yang dapat mendukung penelitian.

3.2 Kerangka Konsep

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya harus memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif terkait apa yang akan ditelitinya. Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Maka kerangka konsep yang dapat digambarkan yaitu sebagai berikut :



3.3 Definisi Konsep

Konsep secara umum dapat di definisikan sebagai abstraksi atau representasi dari suatu objek atau gejala sosial. Konsep sebagai gambaran singkat dari realitas sosial, dipakai untuk mewakili suatu realitas yang kompleks. Konsep adalah bahasa yang dipakai oleh ahli untuk menggambarkan atau mengabstraksikan suatu gejala. (Eriyanto, 2011:175)

Dari uraian diatas, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit penelitian yang akan diteliti:

a. Pola komunikasi

Menurut Djamarah (2004:1) pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesandengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Sedangkan menurut Effendy (dalam Gunawan 2013:225) pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran.

Secara sistematis dan logis. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto dalam Santi & Ferry: 2015).

b. Organisasi

Organisasi merupakan sebuah kelompok, organisasi terbentuk ketika dua atau tiga bahkan lebih berkumpul karena mempunyai keinginan, serta tujuan bersama.

c. Solidaritas

Merupakan sifat atau perasaan solid, satu rasa senasib, perasaan setia kawan yang ada pada suatu kelompok setiap anggota yang wajib memilikinya.

3.4 Kategorisasi

Tabel 4.1 Kategorisasi penelitian

KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
Komunikasi Organisasi	1. Keterbukaan 2. Kerja sama 3. Sikap positif
PCPM Sukaramai Medan	1. Kegiatan

3.5 Informan/Narasumber

Informan atau Narasumber ialah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup. atau peneliti dapat memperoleh data dengan melakukan wawancara. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. (Arikunto, 2014: 23)

Subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sample dengan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah 3 Orang meliputi 1 Ketua Umum dan 2 Anggota PCPM Sukaramai Medan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih anggota PCPM (Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah) sebagai informan dalam penelitian ini yang berjumlah 3 orang, yaitu:

1. Syahru Ramadhan sebagai ketua umum pimpinan cabang pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan.
2. Rahmad Fauzi sebagai anggota pimpinan cabang pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan.
3. Tomy Ramadhan sebagai anggota pimpinan cabang pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam. Catherine Marshall , Gretchen B. Roseman (dalam Sugiyono, 2007: 63)

a. Observasi

Observasi adalah “Observasi sebagai teknik pengumpulan data dan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas dengan orang lain, tetapi juga objek-objek alam lainnya”. (Sugiono, 2009:203).

b. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data ialah dengan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti., dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiono, 2009:203). Maykut (dalam Ghony, 2017:176) memaparkan bahwa kajian-kajian kualitatif, teknik wawancara kerap kali berperan sewaktu seseorang sedang berperan sebagai seorang pengamat partisipan, meskipun orang-orang yang berada di latar penelitian, mungkin tidak menyadari bahwa percakapan informal mereka adalah merupakan wawancara. Di lokasi penelitian kadang-kadang mungkin mengatur wawancara dengan orang-

orang yang menurut keyakinan peneliti bisa menambah pemahamannya tentang fenomena yang dikaji. Para partisipan setuju untuk di wawancarai guna membantu peneliti memperoleh atau mendapatkan focus penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto, atau gambar, buku harian, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian (Martono, 2015:87).

c. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bogdan dan Biklen (dalam Ghony, 2017 : 247)

Adapun proses dari analisis data kualitatif menurut Sieddel (1998) sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode gar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- b. Mengumpulkan, memilih dan memilah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. (Moleong, 2008 : 248)

Dalam proses analisis data kualitatif, peneliti harus memerhatikan transkrip wawancara, transkrip diskusi kelompok terfokus, catatan lapangan dari pengamatan, catatan harian peneliti, catatan kejadian penting dari lapangan, memo dan refleksi peneliti, dan rekaman video. (Patilima, 2007: 87)

d. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 September 2020 berlokasi di Masjid Jami' Taqwa di Jalan A.R. Hakim, Gg. Langgar No 8A Medan.

e. Sistematika Penulisan

BAB I: Yaitu berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah yang akan diteliti, kemudian adanya rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II: Adalah uraian teoritis yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta membahas mengenai permasalahan yang akan diangkat didalam penelitian.

BAB III: Membahas persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV: Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, pembahasa, dan hasil.

BAB V: Membahas penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 September 2020 berlokasi di Masjid Jami' Taqwa di Jalan A.R. Hakim, Gg. Langgar No 8A Medan. Pengumpulan data yang diambil oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka dalam bentuk tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Dalam proses wawancara, peneliti menetapkan (9) sembilan pertanyaan untuk masing masing informan. Ketika melakukan penelitian, penulis mewawancarai narasumber untuk mengetahui atau menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yakni Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Solidaritas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu berjumlah (3) orang, terdiri dari satu (1) Ketua Organisasi Pemuda Muhammadiyah, (2) Anggota Organisasi Pemuda Muhammadiyah. Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan dalam beberapa sub bab yang ada dalam bab IV ini.

1. Informan I (Ketua: Syahru Ramadhan)

Wawancara dengan informan pertama yakni Syahru Ramadhan terjadi di Masjid Jami' Taqwa yang berlokasi di jalan AR. Hakim Gang. Langgar No. 8A

Meda, informan lahir di Medan, 21 Januari 1988 yang saat ini berstatus sebagai seorang karyawan disalah satu perusahaan swasta yang ada di Medan.

Syahru Ramadhan merupakan seorang ketua dari organisasi PCPM (Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah) Sukaramai Medan. awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi atau data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus penelitian hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada ketua organisasi.

Menurut Syahru, Organisasi Islam PCPM merupakan suatu wadah untuk bertukar pikiran dan wadah untuk lebih mendekatkan diri terhadap agama kita, yaitu Islam. Dan menurutnya dengan adanya organisasi Islam PCPM ini, silaturahmi antara masyarakat setempat lebih erat lagi, dan dengan adanya organisasi ini hobi yang ia gemari amat sangat tersalurkan, apalagi organisasi ini bernuansa Islami yang bersifat dakwah, yang merupakan hobinya sejak dulu.

Syahru Ramadhan merupakan ketua yang telah dipilih untuk memimpin Organisasi Islam PCPM, pemilihan Syahru Ramdhan dilakukan secara musyawarah. Selaku ketua PCPM selama 5 Tahun, Syahru tentunya banyak menghadapi segala rintangan yang telah dihadapi agar tetap menjaga solidaritas sesama anggota PCPM. Apalagi dalam organisasi ini terdapat beberapa anggota baru yang bergabung, yang tentunya membutuhkan arahan dan peran ketua untuk mempererat silaturahmi dengan anggota anggota lama yang bergabung, menurut Syahru hal yang melandasi mereka untuk mendirikan organisasi ini adalah,

keinginan untuk lebih dekat dan menjaga silaturahmi antara sesama penduduk setempat, serta menyalurkan hobi-hobi yang Islami, agar tidak hilang begitu saja. proses perekrutan anggota baru organisasi PCPM dilakukan dengan cara menyebarkan formulir ke masyarakat atau penduduk sekitar, proses perekrutan bisa dari kalangan manapun, tidak ada syarat yang membatasi, nantinya formulir yang sudah disebar akan dikumpulkan kembali kepada sekretaris PCPM untuk dilihat kembali.

Menurut Syahrul, cara anggota baru dalam berkomunikasi dengan anggota lain yaitu dengan cara bergabung dan mendekati diri dengan anggota lain, tidak hanya saat bertemu saja, anggota baru juga melakukannya melalui media sosial yang digunakan dalam organisasi untuk bertukar informasi seperti group whatsapp, line, atau telegram.

Dalam berinteraksi dengan anggota lama, terdapat beberapa hambatan yang dialami anggota baru, yaitu adanya rasa segan dan masih canggung karena kurangnya pengetahuan terkait organisasi, diantara mereka juga ada yang masih banyak diam karena belum saling kenal mengenal, mereka juga belum banyak berinteraksi disebabkan karena rasa malu dalam diri mereka juga. Untuk mengatasi hal ini, Syahrul selaku Ketua Organisasi Islam PCPM membuat suatu cara agar seluruh anggota baik anggota lama atau anggota baru dapat mengenal lebih dekat dan nantinya juga anggota baru merasa nyaman dengan saling berbagi pengalaman sesama anggota, mengenai hobi atau apapun itu. Walaupun terkadang ia merasa geram karena anggota baru ini bersikap angkuh atau masih malumalu.

Menurut Syahru untuk menghadapi hal seperti itu biasanya Syahru mencoba menegurnya secara pribadi, atau berbicara berdua.

Di organisasi PCPM ini juga mereka sering bertukar pikiran sesama anggota, baik tentang masalah yang ada dalam organisasi ataupun tentang hal lain, karena menurut Syahru, bertukar pikiran itu sangat penting dilakukan sebelum kita mengambil sebuah tindakan. Syahru selaku Ketua menekankan kepada anggotanya bahwa dalam organisasi ini tidak boleh ada perbedaan antara satu anggota dengan anggota lainnya, karena menurut Syahru, apabila kita sudah berada dalam satu organisasi yang sama atau satu ruang lingkup yang sama maka kita semua keluarga, tidak ada yang dibeda-bedakan, diorganisasi inilah tempat kita berbagi suka duka bukan untuk membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Selama 5 tahun Syahru menjadi Ketua di Organisasi PCPM, Syahru mengatakan bahwa hobinya tersalurkan, karena dengan adanya organisasi ini, seluruh anggota ikut ambil ahli dalam menyalurkan bakat-bakan islami yang dimiliki oleh masing-masing anggota, seperti dakwah, baca Al-Qur'an, dan yang lainnya. Komunikasi efektif juga dibutuhkan dalam hal ini melakukan komunikasi rutin dalam grup whatsapp, sharing sesama anggota seputar organisasi PCPM apa kekurangan dan kelebihan didalam organisasi, kemudian rencana acara tahunan, mendengarkan setiap keluhan dari anggota terkait organisasi PCPM agar tidak ada yang disembunyikan dan organisasi ini tetap bertahan lama.

Berbagai kegiatan dilakukan dan di rencanakan setiap tahunnya seperti Dakwah Beriring, Hijrah Beriring, Istiqomah Beriring. Seluruh kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua anggota agar tetap terjalinnya silaturahmi, dan dengan adanya kegiatan ini, menjadi wadah untuk para anggota menyalurkan hobinya. Dengan adanya kegiatan ini hal-hal kecil seperti perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan cara musyawarah.

Syahru Ramadhan juga menambahkan mereka juga membuat kas resmi untuk simpanan mereka ketika ada salah satu dari mereka yang terkena musibah, nantinya mereka akan menggunakan ka situ untuk anggota yang terkena musibah.

2. Informan II (Anggota : Rahmad Fauzi)

Wawancara dengan informan kedua yakni Rahmad Fauzi terjadi di Mesjid Jami' Taqwa yang berlokasi di jalan AR. Hakim Gang. Langgar No. 8A Meda, informan lahir di Medan, 3 Februari 1993 yang saat ini berstatus sebagai seorang karyawan disalah satu perusahaan swasta yang ada di Medan.

Rahmad Fauzi merupakan seorang anggota dari organisasi PCPM (Pemuda Muhammadiyah Cabang Sukaramai Medan). awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi atau data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus penelitian hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada ketua organisasi.

Menurut Rahmad, Organisasi Islam PCPM merupakan suatu wadah untuk bersosialisasi dan bersilaturahmi umat beragama Islam. Dan menurutnya dengan

adanya organisasi Islam PCPM ini, silaturahmi antara masyarakat setempat lebih erat lagi, dan dengan adanya organisasi ini hobi yang ia gemari amat sangat tersalurkan, apalagi organisasi ini bernuansa Islami yang bersifat dakwah, yang merupakan hobinya sejak dulu.

Menurut Rahmad beberapa anggota baru yang bergabung, yang tentunya membutuhkan arahan dan peran anggota lainnya untuk mempererat silaturahmi dengan anggota anggota lama yang bergabung, menurut Rahmad hal yang melandasi mereka untuk mendirikan organisasi ini adalah, keinginan untuk lebih dekat dan menjaga silaturahmi antara sesama penduduk setempat, proses perekrutan anggota baru organisasi PCPM dilakukan dengan cara menyebarkan formulir ke masyarakat atau penduduk sekitar, proses perekrutan bisa dari kalangan manapun, tidak ada syarat yang membatasi, nantinya formulir yang sudah disebar akan dikumpulkan kembali kepada sekretaris PCPM untuk dilihat kembali.

Menurut Rahmad, cara anggota baru dalam berkomunikasi dengan anggota lain yaitu dengan cara bergabung dan sering berkomunikasi terhadap sesama anggota. Dalam berinteraksi dengan anggota lama, terdapat beberapa hambatan yang dialami anggota baru, yaitu mereka juga ada yang masih banyak diam karena belum saling kenal mengenal, mereka juga belum banyak berinteraksi disebabkan karena rasa malu dalam diri mereka juga.

Di organisasi PCPM ini juga mereka sering bertukar pikiran sesama anggota, baik tentang masalah yang ada dalam organisasi ataupun tentang hal lain, karena

menurut Rahmad, bertukar pikiran itu sangat penting dilakukan sebelum kita mengambil sebuah keputusan. Menurut Rahmad, didalam organisasi PCPM juga tidak ada saling membeda-bedakan, semua sama derajatnya ketika sedang bermusyawarah. Selama 3 tahun Rahmad menjadi anggota di Organisasi PCPM, Rahmad mengatakan bahwa hobinya tersalurkan, karena dengan adanya organisasi ini, dia baca Al-Qur'an dengan berlagu, dan yang lainnya. Komunikasi efektif juga dibutuhkan dalam hal ini melakukan komunikasi rutin dalam grup whatsapp, anggota seputar organisasi PCPM apa kekurangan dan kelebihan didalam organisasi, kemudian rencana acara tahunan, mendengarkan setiap keluhan dari anggota terkait organisasi PCPM agar tidak ada yang disembunyikan dan organisasi ini tetap bertahan lama.

Berbagai kegiatan dilakukan dan di rencanakan setiap tahunnya seperti Dakwah Beriring, Hijrah Beriring, Istiqomah Beriring. Seluruh kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua anggota agar tetap terjalinnya silaturahmi, dan dengan adanya kegiatan ini, menjadi wadah untuk para anggota menyalurkan hobinya. Dengan adanya kegiatan ini hal-hal kecil seperti perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan cara musyawarah.

Rahmad juga mengatakan bahwasannya sering dilakukannya sumbangan bagi anggota yang sedang mengalami musibah, seluruh anggota PCPM ikut membantu agar kesusahan yang dirasakan salah satu anggota dapat dirasakan secara bersama-sama.

3. Informan III (Anggota: Tomy Ramadhan)

Wawancara dengan informan ketiga yakni Tomy Ramadhan terjadi di Mesjid Jami' Taqwa yang berlokasi di jalan AR. Hakim Gang. Langgar No. 8A Medan, informan lahir di Medan, 14 Februari 2000 yang saat ini berstatus sebagai seorang Karyawan di salah satu perusahaan swasta

Tomy Ramadhan merupakan seorang anggota dari organisasi PCPM (Pemuda Muhammadiyah Cabang Sukaramai Medan). awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi atau data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus penelitian hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada ketua organisasi.

Menurut Tomy, Organisasi Islam PCPM merupakan suatu organisasi yang sangat membantu dia dalam bersilaturahmi terhadap penduduk atau pemuda setempat, organisasi ini menurutnya sangat berpengaruh bagi penduduk setempat, apalagi organisasi ini bernuansa Islami yang bersifat dakwah, yang merupakan hobinya sejak dulu.

Tomy merupakan salah satu anggota di organisasi PCPM, selama menjadi anggota di organisasi ini, Tomy mendapat banyak pelajaran, apalagi ketika ia dan anggota lainnya melakukan perekrutan anggota baru organisasi PCPM dilakukan dengan cara menyebarkan formulir ke masyarakat atau penduduk sekitar, proses perekrutan bisa dari kalangan manapun, tidak ada syarat yang membatasi,

nantinya formulir yang sudah disebar akan dikumpulkan kembali kepada sekretaris PCPM untuk dilihat kembali.

Menurut Tomy, cara anggota baru dalam berkomunikasi dengan anggota lain yaitu dengan cara bergabung dan mendekati diri dengan anggota lain, tidak hanya saat bertemu saja, anggota baru juga melakukannya melalui media social yang digunakan dalam organisasi untuk bertukar informasi seperti group whatsapp.

Dalam berinteraksi dengan anggota lama, terdapat beberapa hambatan yang dialami anggota baru, yaitu adanya rasa malu dan masih canggung karena diantara mereka juga ada yang masih banyak diam karena belum saling kenal mengenal. Di organisasi PCPM ini juga mereka sering bertukar pikiran sesama anggota, baik tentang masalah yang ada dalam organisasi ataupun tentang hal lain, karena menurut Tomy, bertukar pikiran itu sangat penting dilakukan sebelum kita mengambil sebuah tindakan, apabila kita sudah berada dalam satu Organisasi yang sama atau satu ruang lingkup yang sama maka kita semua keluarga, tidak ada yang dibeda-bedakan, diorganisasi inilah tempat kita berbagi suka duka bukan untuk membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Tomy menjadi anggota di PCPM Sukaramai, dia mengatakan bahwa hobinya tersalurkan, karena dengan adanya organisasi ini, seluruh anggota ikut ambil ahli dalam menyalurkan bakat-bakan islami yang dimiliki oleh masing-masing anggota, seperti dakwah, baca Al-Qur'an, dan yang lainnya. Komunikasi efektif juga dibutuhkan dalam hal ini melakukan komunikasi rutin dalam grup

whatsapp, sharing sesama anggota seputar organisasi PCPM apa kekurangan dan kelebihan didalam organisasi, kemudian rencana acara tahunan, mendengarkan setiap keluhan dari anggota terkait organisasi PCPM agar tidak ada yang disembunyikan dan organisasi ini tetap bertahan lama.

Berbagai kegiatan dilakukan dan di rencanakan setiap tahunnya seperti Dakwah Beriring, Hijrah Beriring, Istiqomah Beriring. Seluruh kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua anggota agar tetap terjalinnya silaturahmi, dan dengan adanya kegiatan ini, menjadi wadah untuk para anggota menyalurkan hobinya. Dengan adanya kegiatan ini hal-hal kecil seperti perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan cara musyawarah.

Tomy juga menambahkan mereka juga membuat kas resmi untuk simpanan mereka ketika ada salah satu dari mereka yang terkena musibah, nantinya mereka akan menggunakan kas itu untuk anggota yang terkena musibah.

4.2 Pembahasan

Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan (PCPM) yang berdiri pada 5 Oktober 1960 ini beranggotakan 30 orang, Para anggota tak terbatas usia, organisasi ini juga tidak membatasi profesi, siapa saja bisa bergabung. Saat ini anggota yang tergabung berasal dari berbagai kalangan, antara lain Pelajar, Mahasiswa, bahkan juga ada dari Kalangan Pekerja lainnya yang berdomisili di Jl. A.R. Hakim, Gg. Langgar No 8A Medan. Keberadaan PCPM Organisasi Islam merupakan suatu kecintaan anggotanya kepada Bidang Dakwah dan Bidang Islami Lainnya, dan kecintaan anggotnya untuk lebih menjalin silaturahmi

terhadap pemuda-pemuda islam dari setiap lapisan masyarakat yang ada di Indonesia khususnya yang ada di kota Medan. Berdasarkan data lapangan yang penulis dapat dari informan di lapangan diketahui pola rekrutmen anggota Organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai. Organisasi Islam biasanya melalui teman atau antar teman yang sama- sama memiliki niat dan kemauan untuk belajar lebih dalam lagi mengenai dakwah , perekrutan murni tanpa paksaan, anggota sendiri yang ingin bergabung dalam komunitas ini.

Organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai selalu terbuka terhadap anggotanya dalam hal apapun. Contohnya dalam menerima pendapat dari semua anggotanya baik anggota lama maupun anggota yang baru bergabung kedalam Organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai.

Selain itu, Organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai juga menerapkan kerja sama yang baik dalam segala hal. Contohnya jika ada salah satu anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai yang mengalami musibah atau kemalangan, maka seluruh anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai bekerja sama untuk membantu anggota tersebut mengumpulkan dana dan hasil dana yang sudah terkumpul diberikan kepada anggota yang mengalami musibah atau kemalangan tersebut supaya meringankan beban biaya yang dibutuhkan.

Organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai mewajibkan untuk menanamkan sikap positif terhadap seluruh anggota Pimpinan

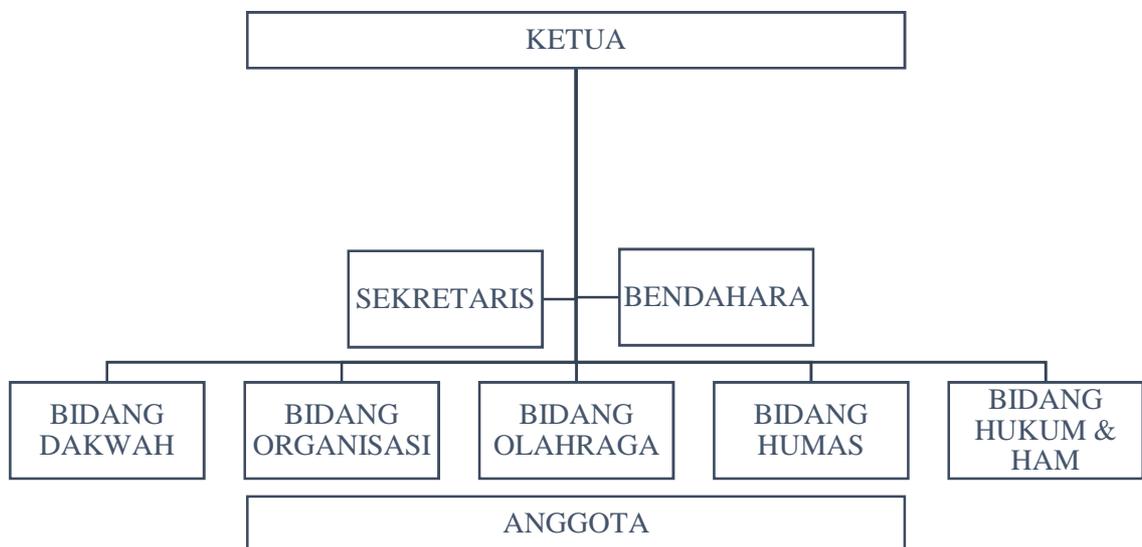
Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai agar terciptanya karakter yang baik dan bisa dijadikan contoh yang baik kepada masyarakat Sukaramai dan bisa membuat Organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai memiliki citra yang baik di mata masyarakat Sukaramai.

Adapun kegiatan yang rutin dilakukan Organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai yaitu mengadakan pengajian rutin setiap rabu malam, selain itu Organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan juga mengadakan tadarus rutin setiap hari minggu yang diikuti anak-anak di lingkungan Sukaramai Medan. Dan juga di waktu luang Organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan melaksanakan kegiatan olahraga malam seperti futsal, badminton, dan sepak takraw. Di dalam Organisasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan ada 3 program kegiatan yang menjadi agenda wajib tahunan, yaitu Dakwah Beriring Hijrah Beriring, Istiqomah Beriring dimana ketiga kegiatan ini mengharuskan setiap anggotanya untuk bertatap muka dan berinteraksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa Pola Komunikasi Organisasi Pemuda Muhammadiyah Sukaramai, Medan (PCPM) adalah untuk menjalin dan menjaga silaturahmi sesama pemuda-pemuda islami di lingkungan setempat serta digunakan untuk wadah belajar dakwah dan belajar agama lebih dalam lagi. Solidaritas adalah salah satu wujud agar PCPM Organisasi Islam tetap menjalin kekrabannya dalam berhubungan dengan sesama anggota PCPM Organisasi Islam maupun di luar

anggota PCPM Organisasi Islam karena di sini PCPM Organisasi Islam menjadikan setiap kedekatan sesama anggota PCPM Organisasi Islam itu berasaskan kekeluargaan. Dalam hal ini diibaratkan setiap anggota komunitas menjadi bagian dari sebuah keluarga.

Struktur Organisasi Dalam Organisasi PCPM Organisasi Islam mempunyai struktur organisasi yang dimana semua anggota Organisasi memiliki kedudukan yang sama dalam berkomunikasi untuk mendapatkan hasil yang baik saat melakukan program kerja. Namun karena adanya perbedaan jabatan dalam organisasi yang membedakan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota, berikut adalah contoh gambar struktur dari organisasi PCPM Organisasi Islam.



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Anggota PCPM

Struktur organisasi PCPM didapatkan berdasarkan musyawarah yang dilakukan antara sesama Anggota PCPM yang menghasilkan kepengurusan:

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	Syahru Ramadhan
2	Sekretaris	Ismail Koto SH,MH
3	Bendahara	M. Nasrul
4	Pengurus Bidang Dakwah	Indra Utama., SE
5	Pengurus Bidang Organisasi	Muhammad Yunus
6	Pengurus Bidang olahraga	Hasral Effendi S.Pd
7	Pengurus Bidang Humas	Muhammad Yusuf
8	Pengurus Bidang Hukum Dan Ham	Ipol Faldi
6	Anggota	Rahmad Fauzi Tomy Ramadhan Abdullah Bakri Nasrullah Sofyan Qodri Ansyari Hasan Basari Rizky Gultom Putra Yusmanizar Fachruzie Satrya Noris Ade Irfansyah Oriaman Hasibuan Ahmad Fatul Mausuli Fajar Anangga Indra Tomi Prayuda Riski Khairur Rahman Alfandy Siregar Alfian Pratama Putra Fariby Gurning Bekti Harahap Riswin Saputra Agus Manur

Profil Kepengurusan :

Tabel 4.2 Profil Kepengurusan

No	Nama	Umur	Jabatan	Lama Bergabung
1	Syahru Ramadhan	32	Ketua	5 Tahun
2	Ismail Koto SH,MH	35	Sekretarist	5 Tahun
3	M. Nasrul	38	Bendahara	5 Tahun
4	Indra Utama., SE	31	Pengurus Bidang Dakwah	5 Tahun
5	Muhammad Yunus	40	Pengurus Bidang Organisasi	5 Tahun
6	Hasral Effendi S.Pd	39	Pengurus Bidang Olahraga	6 Tahun
7	Muhammad Yusuf	38	Pengurus Bidang Humas	5 Tahun
8	Ipol Faldi	38	Pengurus Bidang Hkum Dan HAM	7 Tahun
9	Rahmad Fauzi	27	Anggota	5 Tahun
10	Tomy Ramadhan	20	Anggota	5 Tahun
11	Abdullah Bakri	22	Anggota	5 Tahun
12	Nasrullah	35	Anggota	3 Tahun
13	Sofyan Qodri	30	Anggota	3 Tahun
14	Ansyari	29	Anggota	3 Tahun
15	Hasan Basri	30	Anggota	3 Tahun
16	Putra Yusmanizar	21	Anggota	3 Tahun
17	Fachruzie Satrya Noris	19	Anggota	3 Tahun
18	Ade Irfansyah	18	Anggota	3 Tahun
19	Oriaman Hasibuan	18	Anggota	3 Tahun
20	Ahmad Fatul Mausuli	17	Anggota	3 Tahun
21	Fajar Anangga	17	Anggota	3 Tahun
22	Indra Tomi	18	Anggota	3 Tahun
23	Prayuda Riski	18	Anggota	3 Tahun
24	Khairur Rahman	18	Anggota	3 Tahun
25	Alfandy Siregar	19	Anggota	3 Tahun
26	Alfian Pratama Putra	19	Anggota	3 Tahun
27	Fariby Gurning	19	Anggota	2 Tahun
28	Bekti Harahap	17	Anggota	2 Tahun
29	Riswin Saputra	17	Anggota	2 Tahun
30	Agus Manur	17	Anggota	2 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasinya adalah bagaimana anggota PCPM melakukan komunikasi dengan anggota yang lain, bagaimana menyampaikan informasi keseluruhan anggota, bagaimana menerima informasi dari seluruh anggota. Sehingga melihat dari komunikasi organisasi yang menurut GoldHaber yang dikutip oleh Marhaeni Fajar menyebutkan bahwa Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain.

4.2.1 Pola Komunikasi

Menjadi menarik membicarakan pola komunikasi di dalam organisasi PCPM, yang digambarkan memiliki rasa kekeluargaan, pola komunikasi itu sendiri berperan penting dalam membentuk rasa kebersamaan diantara anggota, hal ini terbukti menjelaskan bahwa keakraban diantara anggota sudah menjadi ciri PCPM. peneliti melihat bentuk pola komunikasi yang ada di Organisasi PCPM sangatlah baik, hal ini terbukti dimana tidak adanya batasan antara atasan dan bawahan ini yang membuat rasa solidaritas di dalam Organisasi PCPM sangat kompak, kekompakkan yang terjalin di dalam organisasi PCPM terbentuk berhubungan dengan program kegiatan yang dilakukan. Di dalam Organisasi PCPM ada 3 program kegiatan yang menjadi agenda wajib tahunan, yaitu Dakwah Beriring Hijrah Beriring, Istiqomah Beriring dimana ketiga kegiatan ini mengharuskan setiap anggotanya untuk bertatap muka dan berinteraksi. Peneliti mengambil contoh ketika kegiatan Dakwah Beriring mereka berkumpul dalam satu tempat untuk membahas kegiatan organisasi, mereka menggunakan bentuk

komunikasi kelompok dimana siapapun mempunyai hak untuk berbicara dan anggota lain mempunyai kesempatan untuk memberikan tanggapan, ketika kegiatan ini berlangsung secara terus menerus berdampak pada rasa saling kenal dan rasa saling memiliki membentuk rasa solidaritas terhadap organisasi komunitas PCPM.

4.2.2 Solidaritas

Solidaritas Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa Solidaritas yang terdapat didalam Organisasi PCPM terbentuk melalui proses yang panjang, hal ini tidak terlepas dari hasil kesepakatan bersama, dukungan, kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal. Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Pendapat lain mengemukakan bahwa Solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

4.2.3 Pola Komunikasi Dalam Organisasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara-cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan, Tubbs

dan Moss mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan.

4.2.4 Solidaritas anggota dalam organisasi

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melihat dalam proses komunikasi yang terjadi pada Organisasi PCPM, Pemahaman anggota mengenai pola komunikasi dalam komunitas tentunya akan berdampak pada solidaritas di dalam organisasi, kenyamanan dalam berkomunikasi antara ketua dan anggota serta dari anggota kepada anggota lainnya akan menciptakan pola komunikasi yang baik di dalam suatu Organisasi, sehingga mengurangi konflik yang berdampak buruk pada organisasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Organisasi PCPM adalah salah satu Organisasi yang sering berperan penting dalam membantu ikatan silaturahmi antar sesama warga setempat. Organisasi PCPM terbentuk karena adanya komunikasi yang intens dimana sesama anggota sering bertukar pikiran tentang permasalahan anggota didalam Organisasi, hal ini menunjukkan rasa kekeluargaan dalam anggota Organisasi PCPM sudah pada tingkatan yang mendalam. Pola komunikasi yang digunakan Organisasi PCPM adalah pola komunikasi model bintang, dimana semua anggota mempunyai kedudukan yang sama dalam aktifitas komunikasi didalam organisasi.

5.2 Saran

Dari penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran akademik Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini bisa gembangan ilmu komunikasi di dalam suatu organisasi. Adanya penelitian lebih lanjut dari mahasiswa ilmu komunikasi universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang relasi, pola komunikasi, dan solidaritas.
2. Saran praktis Bagi Organisasi agar tetap mempertahankan solidaritas dengan selalu mengutamakan pola komunikasi yang baik dalam Organisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan Organisasi dapat dicapai dengan kesepakatan bersama. Bagi pemerintah dan masyarakat, agar selalu bekerjasama dengan setiap Organisasi yang ada di kota Medan, agar kreatifitas generasi muda di kota Medan dapat tersalurkan secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta. PT. Reneka Cipta.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana.
- Ghony, M. Junaidi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surakarta. Ar. Ruzz Media
- Gunawan, Imam. 2013. *METODE PENELITIAN KUALITATIF.: Teori dan Praktik* Jakarta. PT Bumi Aksara
- Hamidi.2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang. UMM Press
- Lexy, J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- Muhammad, Arni. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya

- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung. Mandar Maju
- Nur, Yuniar dan Nur Rizali. 2000. *Sejarah Hidup Tokoh-Tokoh Muhammadiyah Sumatera Utara dan Perkembangan Cabang-Cabangnya*. Medan. DPD IMM SUMUT
- Pace.R Wayne dan Don. F. Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Diterjemahkan oleh Deddy Mulyana* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Alfabeta.
- Ruliana, Poppy. 2014. *KOMUNIKASI ORGANISASI. Teori dan Studi Kasus*. Jakarta. PT Rajagrafindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Edisi Revisi*. Bandung. Alfabeta
- Thoha, Miftah. 2013. *Perilaku Organisasi. Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. PT. Rajagrafindo
- Widjaja. 1998. *Ilmu Komunikasi; Pengantar Studi*. Indralaya. Rineka Cipta

Jurnal Elektronik

- Santi, Melissa. Ferry Koagouw. 2015. Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkuen Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. (ejournal.unsrat.ac.id) diakses 17 April 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

BIODATA DIRI :

Nama : Febly Yanduty
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 23 April 1995
Alamat : Jl. AR Hakim, Gg. Langgar no. 25 Medan
No Handphone : 081377013051
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum Menikah
Email : febrianamikazc@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL :

1. SD Muhammadiyah 07 Sukaramai Medan
2. SMP Nurul Islam Indonesia Medan
3. SMA Swasta Dwi Warna Medan

Demikianlah daftar riwayat hidup saya yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya,

Febly Yanduty

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
ANGGOTA PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SUKARAMAI MEDAN**

Febly Yanduty

1603110145

1. Apa yang melandasi berdirinya Organisasi PCPM(Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan)?
2. Bagaimana cara merekrut anggota baru PCPM?
3. Bagaimana cara menjalin kerjasama yang baik sesama anggota PCPM
4. Apakah sering ditemukan beda pendapat antara sesama anggota PCPM?
5. Bagaimana cara mengatasi perbedaan pendapat diantara anggota PCPM?
6. Apakah melalui PCPM hobi sudah tersalurkan?
7. Bagaimana cara menjaga komunikasi dan solidaritas yang efektif agar pcpm tetap terlaksana?
8. Apa yang dilakukan jika salah satu anggota mengalami musibah?
9. Apakah anggota dalam organisasi ini sering bertukar pikiran?



Signifik, Cerdas & Terpercaya
menjawab awal ini agar disebutkan
for dan tanggalnya

140.16.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6624557 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 8 September 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di-bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FERY YANDUTY
NPM : 1603110145
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 140 sks, IP Kumulatif 3,21

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	Pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan solidaritas anggota pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan	✓ 9/9 - 2020
2	Pola komunikasi antar pribadi dalam mempertahankan solidaritas anggota Kammi Universitas Medan area	
3	Pola komunikasi intra personal antara suami dan pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Harah Legat Sari A. Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, 8 September 2020

Ketua,
[Signature]

Pemohon,

[Signature]

(FERY YANDUTY)

PB: JUNARDI

Hal : Balasan

**Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Tempat**

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, sebelumnya dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 684/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2020 perihal izin penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Febly Yanduty
NPM : 1603110145
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : 8

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di **Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan** dengan permasalahan dan judul :

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
ANGGOTA PIMPINAN CABANG PEMUDA MUHAMMADIYAH SUKARAMAI
MEDAN**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Medan, 4 November 2020
Ketua PCPM Sukaramai Medan



Syahrudin



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 148.16.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 September 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **FEBLY YANDUTY**
N P M : 1603110145
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANGGOTA PIMPINAN CABANG PEMUDA MUHAMMADIYAH SUKARAMAI MEDAN**

Pembimbing : JUNAIDI, S.Ag., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 September 2021.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 26 Muharram 1442 H
14 September 2020 M

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 684/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2020
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 16 Rabiul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Kepada Yth : **Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **FEBLY YANDUTY**
N P M : 1603110145
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANGGOTA PIMPINAN CABANG PEMUDA MUHAMMADIYAH SUKARAMAI**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Cc : File.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6825474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Langkah, Cerdas dan Terpercaya
 Kita menjabat surai ni biar diajak jalan
 nomor dan langganya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 4 November 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FERLY YANDUTY
 N P M : 1603110145
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. ~~HR.1230~~/SK/IL3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN
 SOLIDARITAS ANGGOTA PIMPINAN CABANG PEMUDA
 MUHAMMADIYAH SUKARAMAI MEDAN

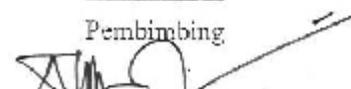
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

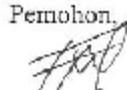
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing


 (.....)

Pemohon


 (..... FERLY YANDUTY))

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 555/KEP/II.3-AU/UNSU-03/F/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 17 September 2020
 Waktu : 09.00 WIB s/d. Selesai
 Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	FEBLY YANDUTY	1603110145	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	JUNADI, S.Ag., M.Si.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANGGOTA PIMPINAN CABANG PEMUDA MUHAMMADIYAH SUKARAJA
7	MUHAMMAD DIAZ FAHREZY	1603110104	AKHYAR ANSHORIS.Sos., M.I.Kom	Dr. YAN HENDRA., M.Si.	PENGARUH TERPAAN PEMBERITAN VIRUS CORONA DI MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP KECEMASAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA KOTA GALUH PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
8	FAJAR SAKTI SIREGAR	1603110161	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. H. BARRUM JAMIL., MAP.	BRANDING CAFE SERAYU KOPI DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DI KOTA MEDAN
9	WINDY SURIANI	1603110113	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA., M.Si.	KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARA PIMPINAN DAN KARYAWAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA DI GRAHA METROPOLITAN GOLF LANJUT SOEWONDO
10	UKY WULANDARI	1603110069	AKHYAR ANSHORIS.Sos., M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH TAGLINE "GRATIS ONGKIR" SHOPEE TERHADAP KEPUTUSAN BERBELANJA ONLINE PADA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI)

Medan, 27 Muharram 1442 H

15 September 2020 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Organisasi yang berkeadilan dan berkeadilan
 untuk dan segenapnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : FEBLY XANDVY
 N P M : 1603110145
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi organisasi dalam meningkatkan Solidaritas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sumatera Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	9-9-2020	Konsultasi Pemilihan Judul Skripsi	
2	14-9-2020	Bimbingan Proposal Skripsi	
3	16-9-2020	Bimbingan Proposal Skripsi	
4	16-9-2020	Bimbingan Proposal Skripsi dan ACC Proposal	
5	20-10-2020	Bimbingan Daftar Wawancara untuk Penelitian	
6	21-10-2020	ACC Daftar wawancara	
7	2-11-2020	Bimbingan hasil Penelitian dan Pembahasan	
8	3-11-2020	Bimbingan hasil Penelitian dan Pembahasan	
9	4-11-2020	ACC SKRIPSI	

Medan, 4 November 2020

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Ari Fita Saleh S.Sos., M.S.P)

(Muhajarah Natuliana S.Sos.,
 N.L.Kom)

(Dr. Juaidi, S.Ag., M.Si)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 716/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 12 November 2020
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ALI ANDIKA SATRIA HARAHAP	1603110008	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	JUNAI, S.Pol, M.SI	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	OPINI MASYRAKAT DESA TANJUNG BARU KECAKAMATAN TANJUNG MORAWA TERHADAP KEAKURATAN ISI BERITA DI KORAN TRIBUN MEDAN
2	FEBLY YANDUTY	1603110145	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVIRICA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	JUNAI, S.Pol, M.SI	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANGGOTA PIMPINAN CABANG PEMUDA MUHAMMADIYAH SUKARAMAI
3	ZALID ABIDIN	1603110024	Dr. LEYLIA KHARANI, M.SI	JUNAI, S.Pol, M.SI	Dr. ARIFIN SALEH, .Sos., MSP.	PEMANFAATAN MEDIA MASSA OLEH BAKAL CALON BUPATI MANDAILING NATAL UNTUK MEMPEROLEH DUKUNGAN MASYARAKAT
4	UMMU HANANI TARIGAN	1603110068	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	CORRY NOVIRICA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	KONSEP PUBLIC SPEAKING PELATIH PASKIBRA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI ANGGOTA PASKIBRA
5	DITA INDAH SARI	1603110069	Dr. ARIFIN SALEH, .Sos., MSP.	CORRY NOVIRICA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN GUNDALING FARMSTEAD UNTUK MENARIK MINAT WISATAWAN

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :



Dr. TARKULANDAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Perantia Ujian



Sekretaris

Dr. ZULFA HANI, M.I.Kom

Medan, 24 Rabul Awwal 1442 H

10 November 2020 M